



ANALISIS PEMBELAJARAN EKONOMI KONTEKSTUAL TERHADAP LITERASI KEUANGAN SISWA DI SMA NEGERI 1 GUNUNGSITOLI UTARA

Asnidar Telaumbanua¹, Eka Septianti Laoli², Arianto Lahagu³, Yearning Harefa⁴

Prodi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Nias, Indonesia

e-mail: asnidartel2@gmail.com, septianti.laoli@gmail.com,

ariantolahagu8084@gmail.com, yearningharefa@unias.ac.id

Diterima: 08/08/2026; Direvisi: 08/09/2026; Diterbitkan: 20/09/2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya literasi keuangan bagi siswa sekolah menengah atas serta peran pembelajaran ekonomi kontekstual dalam membentuk pemahaman tersebut. Rumusan masalah penelitian adalah bagaimana tingkat literasi keuangan serta implikasinya terhadap pembelajaran ekonomi kontekstual di SMA Negeri 1 Gunungsitoli Utara. Penelitian bertujuan mengetahui tingkat literasi keuangan siswa serta keterkaitannya dengan penerapan pembelajaran ekonomi kontekstual di sekolah tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan studi dokumentasi terhadap dua guru ekonomi dan delapan siswa kelas X-2 yang dipilih secara purposif sebagai informan. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan guru menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dengan mengaitkan materi ekonomi pada realitas sosial-ekonomi lokal, seperti kehidupan keluarga nelayan dan pedagang serta kunjungan ke lembaga keuangan setempat. Siswa menunjukkan perkembangan literasi keuangan dari kategori *less literate* menuju *sufficient literate*, bahkan mendekati *well literate* pada aspek kesadaran risiko dan pembedaan fungsi tabungan-investasi. Pemahaman tersebut diwujudkan dalam praktik nyata berupa penyusunan anggaran, pencatatan pengeluaran, dan kebiasaan menabung yang didukung program tabungan pelajar di sekolah. Penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran ekonomi kontekstual berperan sebagai katalisator pembentukan literasi keuangan siswa melalui jalur kognitif, motivasional, dan institusional secara bersamaan.

Kata kunci: literasi keuangan, pembelajaran ekonomi kontekstual, *Contextual Teaching and Learning*, siswa SMA, pendidikan ekonomi.

ABSTRACT

This study was motivated by the importance of financial literacy for high school students and the role of contextual economics instruction in shaping that understanding. The research question is: What is the level of financial literacy and its implications for contextual economics instruction at State High School 1 Gunungsitoli Utara? The study aims to determine the level of financial literacy among students and its relationship to the implementation of contextual economics instruction at the school. The study employs a qualitative approach of a descriptive nature. Data were collected through semi-structured interviews, observations, and documentary analysis involving two economics teachers and eight students from Class X-2 who were purposively selected as informants. Data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that teachers applied the Contextual Teaching and Learning approach by linking economic material to local socioeconomic realities, such as the lives of fishing families and merchants, as well as visits to local financial institutions. Students demonstrated progress in financial literacy from the “less



literate” category to “sufficiently literate,” and even approached the “well-literate” level in terms of risk awareness and distinguishing between the functions of savings and investment. This understanding is put into practice through budgeting, tracking expenses, and saving habits supported by the school’s student savings program. The study concluded that contextual economics education serves as a catalyst for developing students’ financial literacy through cognitive, motivational, and institutional pathways simultaneously.

Keywords: financial literacy, contextual economics education, Contextual Teaching and Learning, high school students, economics education

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dikuasai siswa sejak jenjang pendidikan menengah. Kompetensi ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami konsep keuangan, tetapi juga mencakup keterampilan dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran, menyusun anggaran, menabung, memahami risiko, serta mengambil keputusan keuangan secara bertanggung jawab. Arianti (2021) menjelaskan bahwa literasi keuangan mencakup pemahaman teoritis sekaligus kemampuan implementatif dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan itu, Gunawan (2022) menempatkan pengukuran literasi keuangan sebagai bagian penting untuk mengetahui tingkat pemahaman individu terhadap berbagai aspek pengelolaan keuangan. Penguasaan literasi keuangan sejak usia sekolah menjadi penting karena kebiasaan dan pemahaman yang terbentuk pada masa remaja dapat menjadi dasar bagi perilaku pengelolaan keuangan pada tahap kehidupan berikutnya.

Kesenjangan antara pemahaman konsep dan praktik pengelolaan keuangan masih menjadi persoalan yang perlu mendapatkan perhatian. Penelitian mengenai literasi keuangan menunjukkan bahwa kemampuan memahami aspek-aspek keuangan memiliki keterkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan individu. Erawati dan Lado (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan Hidajat dan Wardhana (2023) menemukan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Artha dan Wibowo (2023) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan merupakan aspek yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa literasi keuangan tidak cukup dipahami sebagai pengetahuan semata, tetapi perlu diwujudkan dalam kemampuan merencanakan dan mengelola sumber daya keuangan.

Pada kelompok generasi muda, literasi keuangan menjadi semakin penting karena peserta didik mulai berhadapan dengan berbagai pilihan konsumsi dan keputusan keuangan. Laturette et al. (2021) menunjukkan pentingnya literasi keuangan pada Generasi Z, sementara Lie et al. (2023) membahas hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan di kalangan generasi muda. Dalam konteks siswa, Prasetyo et al. (2021) menemukan bahwa literasi keuangan dan kondisi pendapatan orang tua berkaitan dengan perilaku menabung. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembentukan kebiasaan keuangan yang positif perlu mendapatkan perhatian sejak usia sekolah. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun kegiatan edukasi yang secara langsung memperkenalkan konsep pengelolaan keuangan kepada peserta didik. Muthia et al. (2023), misalnya, menunjukkan pentingnya edukasi keuangan bagi siswa SMA sebagai salah satu upaya meningkatkan literasi keuangan.

Pembelajaran ekonomi memiliki peluang strategis untuk menjadi sarana pengembangan literasi keuangan siswa karena materi yang dipelajari memiliki hubungan langsung dengan aktivitas ekonomi sehari-hari. Konsep pendapatan, pengeluaran, kebutuhan dan keinginan, tabungan, investasi, serta risiko keuangan dapat dikaitkan dengan pengalaman konkret yang



dialami peserta didik. Agustian dan Wibisono (2023) menjelaskan bahwa literasi keuangan berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman yang dapat digunakan dalam pengelolaan keuangan. Ismanto et al. (2020) juga menempatkan perbankan dan literasi keuangan sebagai aspek yang saling berkaitan dalam membangun pemahaman masyarakat mengenai layanan keuangan. Dengan demikian, pembelajaran ekonomi dapat menjadi ruang yang strategis untuk memperkenalkan konsep keuangan sekaligus mengembangkan kemampuan siswa dalam menerapkannya.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pendekatan kontekstual menempatkan pengalaman dan lingkungan peserta didik sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan tersebut, materi tidak hanya disampaikan dalam bentuk konsep abstrak, tetapi dikaitkan dengan situasi yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Harefa et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran ekonomi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sementara itu, Sari dan Sa'ida (2021) membahas penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran ekonomi pada jenjang sekolah menengah atas. Pendekatan tersebut memberikan peluang bagi guru untuk menggunakan lingkungan sosial dan ekonomi peserta didik sebagai sumber belajar sehingga konsep ekonomi dapat dipahami melalui situasi yang lebih konkret.

Pembelajaran ekonomi berbasis konteks menjadi semakin penting ketika dikaitkan dengan karakteristik lingkungan sosial-ekonomi tempat siswa tinggal. Pengalaman keluarga, kebiasaan konsumsi, aktivitas ekonomi masyarakat, serta keberadaan lembaga keuangan di sekitar siswa dapat menjadi sumber belajar yang membantu peserta didik memahami konsep ekonomi secara lebih bermakna. Harefa et al. (2025) menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran kontekstual dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik. Dengan menghubungkan konsep ekonomi dengan pengalaman nyata, pembelajaran dapat memberikan ruang bagi siswa untuk memahami hubungan antara materi yang dipelajari dengan keputusan ekonomi yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks literasi keuangan, pengalaman langsung tersebut dapat diarahkan pada pemahaman mengenai penganggaran, pencatatan pengeluaran, kebiasaan menabung, investasi, dan pengelolaan risiko. Pemahaman mengenai investasi dan pengelolaan keuangan pribadi menjadi bagian penting karena peserta didik perlu mengenali perbedaan antara kebutuhan jangka pendek dan perencanaan keuangan jangka panjang. Yuwono dan Susanna (2023) menekankan pentingnya literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan pribadi, sedangkan Herdinata dan Pranatasari (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan juga memiliki relevansi dalam memahami dan mengelola risiko keuangan. Dengan demikian, pembelajaran ekonomi kontekstual dapat diarahkan tidak hanya pada pemahaman konsep, tetapi juga pada pengembangan kemampuan siswa mengambil keputusan keuangan berdasarkan kebutuhan, tujuan, dan risiko.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas literasi keuangan pada kelompok usia muda maupun peserta didik. Muthia et al. (2023) menunjukkan pentingnya edukasi keuangan bagi siswa SMA, sedangkan Yuliastanty et al. (2025) menekankan pentingnya pemberdayaan literasi keuangan dan kebiasaan menabung bagi siswa sejak usia sekolah. Adzkiya et al. (2022) juga menunjukkan bahwa sosialisasi mengenai peran Otoritas Jasa Keuangan dapat digunakan sebagai salah satu bentuk peningkatan pemahaman masyarakat mengenai perlindungan dari lembaga keuangan ilegal. Sementara itu, Sari dan Saida (2021) menunjukkan bahwa investasi edukasi literasi keuangan dapat diperkenalkan sejak usia dini. Berbagai temuan tersebut



memperlihatkan bahwa pendidikan literasi keuangan perlu dilakukan secara berkelanjutan dan disesuaikan dengan karakteristik usia peserta didik.

Selain aspek pengetahuan, pembentukan literasi keuangan juga berkaitan dengan kebiasaan dan perilaku pengelolaan keuangan. Kurniawati dan Santoso (2023) menunjukkan keterkaitan literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan pada kelompok remaja. Erawati dan Lado (2024) juga memperlihatkan adanya hubungan antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan. Temuan tersebut diperkuat oleh Napitupulu et al. (2021) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, pembelajaran literasi keuangan di sekolah perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis, bukan hanya memahami definisi dan konsep keuangan.

Meskipun demikian, penelitian mengenai literasi keuangan siswa masih banyak menekankan aspek pengukuran tingkat literasi atau hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan. Kajian mengenai bagaimana proses pembelajaran ekonomi kontekstual digunakan guru untuk membentuk pemahaman dan praktik literasi keuangan siswa secara langsung masih perlu diperluas. Ristantri et al. (2025), misalnya, menunjukkan pentingnya memahami pengalaman guru dan siswa dalam implementasi literasi keuangan di lingkungan sekolah. Perspektif tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya dapat dipahami melalui skor atau kategori tingkat literasi, tetapi juga melalui pengalaman, praktik, dan interaksi yang terjadi dalam lingkungan pendidikan. Dalam konteks pembelajaran ekonomi, penggunaan pengalaman nyata siswa sebagai sumber belajar dapat menjadi salah satu cara untuk menjembatani pemahaman konseptual dengan praktik pengelolaan keuangan.

Variasi tingkat literasi keuangan juga menunjukkan bahwa penguasaan pengetahuan keuangan tidak selalu berkembang secara seragam pada setiap individu. Sharfina (2024) menggunakan kategorisasi tingkat literasi keuangan untuk melihat perbedaan kemampuan individu dalam memahami aspek-aspek keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi secara seragam, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa menghubungkan konsep dengan kondisi kehidupan mereka. Dalam hal ini, konteks keluarga, lingkungan sosial, serta pengalaman ekonomi lokal dapat menjadi sumber belajar yang relevan dalam pembelajaran ekonomi.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kebutuhan untuk mengkaji secara lebih mendalam keterkaitan antara pembelajaran ekonomi kontekstual dan pembentukan literasi keuangan siswa, khususnya melalui pengalaman nyata guru dan peserta didik. Penelitian ini mengambil konteks SMA Negeri 1 Gunungsitoli Utara yang memiliki karakteristik sosial-ekonomi lokal yang dapat menjadi sumber belajar dalam pembelajaran ekonomi. Konteks kehidupan masyarakat, pengalaman keluarga peserta didik, aktivitas ekonomi lokal, serta interaksi dengan lembaga keuangan dapat memberikan ruang bagi penerapan pembelajaran ekonomi yang lebih kontekstual.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif-deskriptif untuk mengeksplorasi secara mendalam pengalaman guru dan siswa dalam menghubungkan pembelajaran ekonomi dengan pembentukan literasi keuangan. Penelitian tidak hanya memotret tingkat pemahaman siswa, tetapi juga mengidentifikasi proses pembentukan pemahaman tersebut melalui pengalaman belajar, praktik pengelolaan keuangan, kebiasaan menabung, pemahaman investasi, serta kesadaran terhadap risiko keuangan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana pembelajaran ekonomi kontekstual dapat digunakan sebagai strategi pedagogis untuk memperkuat literasi



keuangan siswa sekaligus menjadi rujukan bagi pengembangan pembelajaran ekonomi yang lebih dekat dengan realitas kehidupan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk mengungkap penerapan pembelajaran ekonomi kontekstual dan keterkaitannya dengan literasi keuangan siswa. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gunungsitoli Utara, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara pada 7 Mei sampai 27 Juni 2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik lingkungan sosial-ekonomi peserta didik yang memungkinkan pengintegrasian pengalaman kehidupan sehari-hari ke dalam pembelajaran ekonomi. Informan penelitian ditentukan secara *purposive* berdasarkan kriteria: (1) terlibat langsung dalam pembelajaran ekonomi di sekolah, (2) memiliki pengalaman mengikuti atau melaksanakan pembelajaran yang berkaitan dengan literasi keuangan, dan (3) bersedia memberikan informasi secara terbuka. Berdasarkan kriteria tersebut, informan penelitian terdiri atas dua guru mata pelajaran ekonomi dan delapan peserta didik kelas X-2. Jumlah informan ditetapkan berdasarkan kecukupan informasi yang diperoleh selama proses pengumpulan data. Untuk menjaga kerahasiaan identitas, seluruh informan diberi kode I1 sampai I10.

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi nonpartisipan, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan menggunakan pedoman pertanyaan terbuka untuk menggali pengalaman guru dalam menerapkan pembelajaran ekonomi kontekstual serta pengalaman siswa dalam memahami dan menerapkan konsep literasi keuangan. Observasi nonpartisipan dilakukan terhadap aktivitas pembelajaran untuk memperoleh informasi mengenai strategi guru dalam menghubungkan materi ekonomi dengan realitas kehidupan peserta didik. Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data wawancara dan observasi melalui penelaahan perangkat pembelajaran dan dokumen sekolah yang relevan. Ketiga teknik tersebut digunakan secara terpadu untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai proses pembelajaran dan praktik literasi keuangan siswa.

Data dianalisis secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Proses analisis diawali dengan membaca dan menelaah seluruh hasil wawancara, catatan observasi, dan dokumen yang terkumpul, kemudian memberikan kode awal (*open coding*) terhadap informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Kode-kode yang memiliki kesamaan makna selanjutnya dikelompokkan menjadi subtema melalui proses *axial coding*, kemudian disintesis menjadi tema utama melalui *selective coding*. Proses pengodean dilakukan secara berulang dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi hingga diperoleh pola tematik yang konsisten. Keabsahan data dijaga melalui prinsip *trustworthiness*, meliputi kredibilitas melalui triangulasi sumber dan *member checking*, transferabilitas melalui penyajian konteks penelitian secara rinci, serta dependabilitas dan konfirmabilitas melalui pencatatan proses analisis (*audit trail*) dan refleksi peneliti.

Penelitian ini juga memperhatikan prinsip etika penelitian kualitatif. Sebelum pengumpulan data, informan diberikan penjelasan mengenai tujuan, prosedur, dan penggunaan data penelitian serta diminta memberikan persetujuan tertulis (*informed consent*). Identitas informan dijaga kerahasiaannya dengan menggunakan kode, sedangkan informan memiliki hak untuk menolak menjawab pertanyaan atau menghentikan partisipasinya kapan saja selama proses penelitian.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bagian ini menyajikan temuan penelitian mengenai penerapan pembelajaran ekonomi kontekstual dan keterkaitannya dengan literasi keuangan siswa di SMA Negeri 1 Gunungsitoli Utara. Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur terhadap dua guru mata pelajaran ekonomi dan delapan peserta didik kelas X-2, serta diperkuat melalui observasi nonpartisipan dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui proses pengodean terhadap informasi yang diperoleh sehingga menghasilkan empat tema utama, yaitu: (1) pembelajaran ekonomi kontekstual berbasis realitas lokal, (2) pemahaman konsep dasar literasi keuangan, (3) praktik pengelolaan keuangan mandiri, dan (4) kesadaran investasi dan manajemen risiko keuangan.

Karakteristik Informan

Penelitian melibatkan sepuluh informan yang terdiri atas dua guru ekonomi dan delapan peserta didik kelas X-2. Informan dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran ekonomi dan pengalaman mereka dalam aktivitas yang berkaitan dengan literasi keuangan. Untuk menjaga kerahasiaan identitas, setiap informan diberi kode I1 sampai I10. Karakteristik informan dan fokus informasi yang diperoleh dari masing-masing informan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Informan Penelitian

Kode	Kedudukan	Keterangan Utama
I1	Guru Ekonomi	Merancang pembelajaran berbasis masalah dan observasi lapangan
I2	Guru Ekonomi	Memanfaatkan narasi keluarga, berita lokal, dan kunjungan lembaga keuangan
I3	Peserta didik kelas X-2	Memahami arus kas pribadi dan distingsi tabungan-investasi
I4	Peserta didik kelas X-2	Membedakan kebutuhan dan keinginan berbasis urgensi
I5	Peserta didik kelas X-2	Menerapkan perencanaan anggaran mingguan
I6	Peserta didik kelas X-2	Memiliki kebiasaan menabung terjadwal
I7	Peserta didik kelas X-2	Memahami tabungan pelajar dan horizon investasi
I8	Peserta didik kelas X-2	Melakukan pencatatan pengeluaran harian
I9	Peserta didik kelas X-2	Menunjukkan resistensi terhadap tekanan konsumsi sosial
I10	Peserta didik kelas X-2	Menerapkan prinsip menabung di awal (<i>pay-yourself-first</i>)

Berdasarkan Tabel 1, kedua guru memiliki pengalaman dalam menerapkan pembelajaran ekonomi yang menghubungkan materi dengan kondisi nyata di lingkungan peserta didik. Sementara itu, delapan peserta didik menunjukkan variasi pengalaman dalam menerapkan literasi keuangan, mulai dari pemahaman arus kas, perbedaan kebutuhan dan keinginan, penganggaran, pencatatan pengeluaran, kebiasaan menabung, hingga pemahaman awal mengenai investasi dan risiko keuangan. Variasi tersebut menjadi dasar dalam mengidentifikasi kedalaman pemahaman dan praktik literasi keuangan peserta didik.

Konstruksi Tema Temuan Penelitian

Hasil analisis data menunjukkan bahwa informasi dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dikelompokkan ke dalam empat tema utama. Setiap tema memiliki subtema dan indikator yang menggambarkan bentuk konkret temuan di lapangan. Konstruksi tema tersebut disajikan pada Tabel 2.



Tabel 2. Konstruksi Tema, Subtema, dan Indikator Temuan Penelitian

Tema Utama	Subtema	Indikator Kunci
Pembelajaran Ekonomi Kontekstual Berbasis Realitas Lokal	Strategi pedagogi berbasis masalah	Penyajian masalah nyata di awal pembelajaran; observasi lapangan pra-kelas
	Pemanfaatan sumber belajar autentik lokal	Narasi keluarga nelayan/petani; kunjungan ke koperasi dan bank
Pemahaman Dasar Keuangan	Konseptualisasi arus kas pribadi	Identifikasi pendapatan-pengeluaran; kesadaran keseimbangan keuangan
	Diferensiasi kebutuhan dan keinginan	Analisis manfaat, harga, dan urgensi sebelum membeli
Praktik Pengelolaan Keuangan Mandiri	Perencanaan dan penganggaran pribadi	Pembagian anggaran fungsional; pencatatan pengeluaran
	Kebiasaan menabung sebagai perilaku positif	Prinsip <i>pay-yourself-first</i> ; tabungan pelajar sekolah
Kesadaran Investasi dan Manajemen Risiko Keuangan	Distingsi investasi dan tabungan	Preservasi versus multiplikasi nilai uang; horizon waktu
	Kesadaran risiko dan mitigasi	Risiko finansial-sosial; gagal bayar; resistensi terhadap tekanan sosial

Tabel 2 menunjukkan adanya perkembangan temuan yang bersifat bertahap, mulai dari proses pembelajaran yang dirancang guru, pemahaman konsep keuangan, penerapan konsep dalam pengelolaan keuangan sehari-hari, hingga kemampuan memahami investasi dan risiko. Keempat tema tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi membentuk alur yang menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang kontekstual dapat memberikan ruang bagi siswa untuk menghubungkan konsep ekonomi dengan keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Ekonomi Kontekstual Berbasis Realitas Lokal

Temuan pertama menunjukkan bahwa guru secara konsisten menggunakan fenomena ekonomi yang dekat dengan kehidupan peserta didik sebagai titik awal pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan konsep ekonomi secara teoritis, tetapi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati dan menganalisis fenomena ekonomi yang terjadi di lingkungan mereka.

Salah satu guru menjelaskan:

“Kalau saya rancang pembelajaran, saya selalu berusaha mengaitkan materi dengan situasi yang benar-benar dekat sama kehidupan siswa... saya minta siswa untuk mengamati langsung harga barang di pasar tradisional atau warung dekat rumah mereka, kemudian mereka presentasikan temuannya di kelas” (I1, wawancara, Mei 2026).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas observasi digunakan sebagai penghubung antara materi ekonomi dan pengalaman langsung peserta didik. Pola yang sama ditemukan pada guru kedua yang memberikan tugas observasi sebelum pembelajaran berlangsung.

“Siswa diberi tugas observasi ringan: mengamati satu fenomena ekonomi yang terjadi di sekitar rumah atau lingkungan mereka yang berkaitan dengan topik yang akan dipelajari” (I2, wawancara, Mei 2026).

Selain observasi, guru memanfaatkan sumber belajar autentik yang berasal dari lingkungan sosial peserta didik. Pengalaman keluarga, khususnya keluarga yang bekerja



sebagai nelayan atau petani, digunakan untuk menjelaskan konsep faktor produksi, pendapatan, dan biaya operasional. Guru juga memanfaatkan kunjungan ke lembaga keuangan sebagai pengalaman belajar langsung.

“Guru mengajak siswa mengunjungi Koperasi Simpan Pinjam yang berada di kecamatan guna mempelajari konsep lembaga keuangan bukan bank secara langsung” (I2, wawancara, Mei 2026).

Dengan demikian, pembelajaran ekonomi kontekstual dalam penelitian ini ditandai oleh dua praktik utama, yaitu penggunaan masalah ekonomi nyata sebagai pemantik pembelajaran dan pemanfaatan lingkungan sosial-ekonomi lokal sebagai sumber belajar. Pengalaman tersebut memberikan konteks konkret bagi siswa dalam memahami konsep ekonomi dan keuangan.

Pemahaman Konsep Dasar Literasi Keuangan

Tema kedua berkaitan dengan kemampuan peserta didik memahami dan menjelaskan konsep dasar literasi keuangan berdasarkan pengalaman keuangan mereka sendiri. Peserta didik tidak hanya menghafal definisi pendapatan dan pengeluaran, tetapi mulai menghubungkannya dengan arus kas pribadi.

Salah satu informan menjelaskan:

“Pendapatan diidentifikasi sebagai arus kas masuk yang bersumber dari uang saku pemberian orang tua, sedangkan pengeluaran dipahami sebagai arus kas keluar yang dialokasikan untuk konsumsi harian” (I3, wawancara, Mei 2026).

Pemahaman mengenai hubungan antara pendapatan dan pengeluaran juga terlihat dari kesadaran peserta didik terhadap pentingnya menjaga keseimbangan keuangan.

“Pengeluaran sebaiknya tidak melebihi jumlah pendapatan yang dimiliki karena kondisi tersebut dapat menimbulkan kesulitan keuangan” (I5, wawancara, Mei 2026).

Selain memahami arus kas, peserta didik juga menunjukkan kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan. Pembedaan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat urgensi, manfaat, dan kemungkinan menunda pembelian.

“Membedakan antara kebutuhan dan keinginan berdasarkan tingkat kepentingannya; apabila suatu keinginan masih dapat ditunda tanpa menimbulkan dampak yang berarti, maka hal tersebut dianggap sebagai keinginan semata” (I4, wawancara, Mei 2026).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman dasar literasi keuangan peserta didik telah berkembang dari sekadar mengetahui istilah menuju kemampuan menggunakannya dalam mempertimbangkan keputusan keuangan sehari-hari.

Praktik Pengelolaan Keuangan Mandiri

Pemahaman konseptual selanjutnya terlihat dalam praktik pengelolaan keuangan sehari-hari. Seluruh peserta didik yang menjadi informan menunjukkan pengalaman dalam melakukan setidaknya satu bentuk pengelolaan keuangan secara mandiri. Bentuknya meliputi penyusunan anggaran, pembagian dana berdasarkan kebutuhan, pencatatan pengeluaran, dan kebiasaan menabung.

Salah satu peserta didik menjelaskan:

“Menerapkan strategi pembagian anggaran (*budgeting*) sederhana secara fungsional, memisahkan dana untuk konsumsi konsumtif seperti jajan dengan dana operasional seperti transportasi” (I3, wawancara, Mei 2026).

Praktik pengelolaan keuangan juga terlihat melalui pencatatan pengeluaran. Salah satu informan menyatakan:



“Kebiasaan mencatat pengeluaran membantu dirinya mengetahui ke mana uang yang dimiliki digunakan dan berapa jumlah yang telah dikeluarkan” (I8, wawancara, Mei 2026).

Kebiasaan menabung menjadi bentuk praktik yang paling banyak ditemukan. Beberapa peserta didik telah membiasakan diri menyisihkan sebagian uang yang diterima sebelum digunakan untuk kebutuhan lain. Kebiasaan tersebut juga diperkuat oleh keberadaan program tabungan pelajar di sekolah.

“Memiliki kebiasaan menyisihkan sebagian uang yang diterima untuk ditabung sebelum digunakan untuk kebutuhan lainnya” (I10, wawancara, Mei 2026).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi kontekstual tidak berhenti pada pemahaman konsep, tetapi berkaitan dengan munculnya praktik pengelolaan keuangan yang dapat dilakukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Kesadaran Investasi dan Manajemen Risiko Keuangan

Tema keempat menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih kompleks dibandingkan konsep dasar dan praktik pengelolaan keuangan. Sebagian peserta didik telah mampu membedakan tabungan dan investasi berdasarkan fungsi serta tujuan penggunaannya.

Salah satu informan menjelaskan:

“Menabung berfungsi sebagai instrumen preservasi uang agar aman, sedangkan investasi berfungsi sebagai instrumen multiplikasi nilai uang” (I3, wawancara, Mei 2026).

Informan lain menghubungkan perbedaan tersebut dengan tujuan dan jangka waktu penggunaan dana:

“Tabungan lebih sesuai digunakan untuk kebutuhan jangka pendek atau keadaan darurat, sedangkan investasi lebih diarahkan pada tujuan jangka panjang” (I7, wawancara, Mei 2026).

Selain pemahaman mengenai investasi, ditemukan pula kesadaran terhadap risiko finansial dan sosial. Salah satu peserta didik menghubungkan keterlambatan memenuhi kewajiban pembayaran dengan konsekuensi terhadap kepercayaan sosial.

“Kegagalan dalam memenuhi kewajiban pembayaran tepat waktu tidak hanya berdampak pada sanksi finansial berupa denda akumulatif, melainkan juga degradasi modal sosial berupa hilangnya kredibilitas” (I3, wawancara, Mei 2026).

Kesadaran terhadap risiko juga terlihat dalam kemampuan peserta didik mengendalikan keputusan konsumsi ketika menghadapi tekanan sosial dari lingkungan pergaulan.

“Berusaha mengontrol pengeluaran dan tidak membeli sesuatu hanya karena mengikuti teman atau tren yang sedang berkembang” (I9, wawancara, Mei 2026).

Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan peserta didik tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengelola uang, tetapi juga mencakup pertimbangan risiko dan kemampuan mengendalikan keputusan konsumsi berdasarkan kebutuhan dan kemampuan finansial.

Distribusi Tema Berdasarkan Informan

Untuk melihat sebaran temuan pada peserta didik, setiap tema kemudian dipetakan berdasarkan jumlah informan yang menunjukkan karakteristik atau pengalaman yang termasuk dalam tema tersebut. Hasil pemetaan disajikan pada Tabel 3.



Tabel 3. Distribusi Tema Berdasarkan Informan Peserta Didik

Tema	Jumlah Informan Terkait	Proporsi terhadap Informan Peserta Didik (n = 8)
Pembelajaran ekonomi kontekstual berbasis realitas lokal	2 guru	—
Pemahaman konsep dasar literasi keuangan	7	87,5%
Praktik pengelolaan keuangan mandiri	8	100%
Kesadaran investasi dan manajemen risiko keuangan	4	50%

Berdasarkan Tabel 3, praktik pengelolaan keuangan mandiri merupakan tema yang muncul pada seluruh peserta didik, yaitu sebanyak 8 informan (100%). Pemahaman konsep dasar literasi keuangan ditemukan pada 7 peserta didik (87,5%), sedangkan kesadaran investasi dan manajemen risiko keuangan ditemukan pada 4 peserta didik (50%). Adapun tema pembelajaran ekonomi kontekstual berbasis realitas lokal berasal dari pengalaman dua guru sehingga tidak dihitung dalam proporsi peserta didik.

Distribusi tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan mengelola keuangan dalam bentuk praktik sehari-hari lebih banyak ditemukan dibandingkan pemahaman mengenai investasi dan manajemen risiko. Dengan kata lain, sebagian besar peserta didik telah memiliki pengalaman menerapkan pengelolaan keuangan sederhana, tetapi pemahaman pada aspek yang lebih kompleks, khususnya investasi dan risiko, masih berkembang pada sebagian peserta didik. Pola ini memperlihatkan adanya tahapan perkembangan temuan dari pemahaman konsep dasar menuju praktik pengelolaan keuangan dan selanjutnya menuju kesadaran terhadap investasi serta risiko.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi kontekstual yang diterapkan di SMA Negeri 1 Gunungsitoli Utara berperan dalam membentuk literasi keuangan siswa melalui proses yang berlangsung secara bertahap. Proses tersebut diawali dari penggunaan pengalaman nyata sebagai sumber belajar, berkembang menjadi pemahaman konsep keuangan, kemudian diwujudkan dalam praktik pengelolaan keuangan sehari-hari, dan pada sebagian siswa berkembang menjadi kesadaran terhadap investasi serta risiko keuangan.

Temuan pertama menunjukkan bahwa guru secara konsisten mengaitkan materi ekonomi dengan realitas sosial-ekonomi yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Praktik observasi lingkungan, pemanfaatan pengalaman keluarga, dan kunjungan ke lembaga keuangan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami konsep ekonomi melalui pengalaman yang konkret. Temuan ini sejalan dengan pandangan Trianto (2020) yang menekankan bahwa pembelajaran kontekstual membantu peserta didik menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Prasetyo dan Hidayat (2020) yang menunjukkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ekonomi melalui pengaitan konsep dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, lingkungan sosial-ekonomi lokal tidak hanya berfungsi sebagai latar pembelajaran, tetapi juga menjadi sumber belajar yang memperkuat pemahaman peserta didik.

Pembelajaran yang berangkat dari pengalaman nyata tersebut berkontribusi pada terbentuknya pemahaman konsep dasar literasi keuangan. Sebagian besar peserta didik mampu menjelaskan konsep pendapatan, pengeluaran, kebutuhan, dan keinginan berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Kemampuan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menguasai pengetahuan deklaratif, tetapi mulai memahami penerapan konsep keuangan dalam kehidupan



sehari-hari. Temuan tersebut sejalan dengan pandangan Arianti (2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan mencakup pemahaman sekaligus kemampuan menerapkan pengetahuan keuangan dalam berbagai situasi kehidupan. Hasil penelitian ini juga mendukung Agustian dan Wibisono (2023) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang digunakan dalam pengambilan keputusan keuangan. Kemampuan siswa membedakan kebutuhan dan keinginan menunjukkan adanya proses internalisasi konsep dasar pengelolaan keuangan yang menjadi fondasi perilaku keuangan yang sehat.

Pemahaman konseptual tersebut selanjutnya berkembang menjadi praktik pengelolaan keuangan mandiri. Temuan menunjukkan bahwa siswa telah menerapkan berbagai bentuk pengelolaan keuangan sederhana, seperti menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, mengatur prioritas penggunaan uang, dan menabung secara rutin. Hasil ini memperkuat temuan Erawati dan Lado (2023), Hidajat dan Wardhana (2023), serta Napitupulu et al. (2021) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan dengan perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian ini memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai bagaimana hubungan tersebut terbentuk, yaitu melalui pengalaman belajar yang memungkinkan siswa mempraktikkan konsep ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, pembelajaran ekonomi kontekstual tidak hanya menghasilkan pemahaman konseptual, tetapi juga mendorong munculnya perilaku keuangan yang lebih terencana dan bertanggung jawab.

Kebiasaan menabung yang ditemukan pada hampir seluruh informan juga menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat berkembang melalui kombinasi antara pembelajaran di sekolah dan dukungan lingkungan. Program tabungan pelajar yang difasilitasi sekolah menjadi salah satu faktor yang memperkuat penerapan perilaku keuangan positif. Temuan ini sejalan dengan Prasetyo et al. (2021) yang menunjukkan bahwa perilaku menabung dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan dan pemahaman keuangan. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Muthia et al. (2023) serta Yulianty et al. (2024) yang menegaskan pentingnya edukasi keuangan sejak usia sekolah untuk membangun kebiasaan pengelolaan keuangan yang baik.

Pada tingkat yang lebih tinggi, sebagian peserta didik menunjukkan kemampuan membedakan fungsi tabungan dan investasi serta memahami risiko dalam pengambilan keputusan keuangan. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan siswa tidak hanya terbatas pada aspek pengelolaan uang sehari-hari, tetapi mulai mencakup perencanaan keuangan jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan Yuwono dan Susanna (2023) yang menempatkan tabungan, investasi, dan pengelolaan keuangan pribadi sebagai bagian penting dari literasi keuangan. Selain itu, kemampuan siswa mengenali risiko finansial dan sosial dalam pengelolaan keuangan mendukung pandangan Herdinata dan Pranatasari (2021) mengenai pentingnya pemahaman risiko dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kesadaran untuk tidak mengikuti tekanan konsumsi dari lingkungan pergaulan juga menunjukkan berkembangnya kemampuan pengendalian diri dalam penggunaan sumber daya keuangan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi kontekstual berperan sebagai sarana pembentukan literasi keuangan yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. Proses tersebut dimulai dari pengaitan materi dengan pengalaman nyata, dilanjutkan dengan pembentukan pemahaman konsep, berkembang menjadi praktik pengelolaan keuangan, dan pada sebagian siswa mencapai kesadaran mengenai investasi serta risiko keuangan. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa literasi keuangan tidak terbentuk hanya melalui penyampaian materi secara teoritis, tetapi memerlukan pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Oleh karena itu,



pembelajaran ekonomi yang memanfaatkan konteks sosial-ekonomi lokal dapat menjadi strategi yang efektif untuk memperkuat literasi keuangan siswa pada jenjang pendidikan menengah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi kontekstual di SMA Negeri 1 Gunungsitoli Utara berperan dalam membentuk literasi keuangan siswa melalui pengaitan materi ekonomi dengan pengalaman kehidupan nyata. Penerapan observasi lingkungan, pemanfaatan pengalaman keluarga, dan kunjungan ke lembaga keuangan membantu siswa memahami konsep dasar keuangan, seperti pendapatan dan pengeluaran, kebutuhan dan keinginan, serta mendorong munculnya praktik pengelolaan keuangan yang positif berupa penyusunan anggaran, pencatatan pengeluaran, dan kebiasaan menabung. Pada sebagian siswa, pemahaman tersebut berkembang hingga mencakup kemampuan membedakan tabungan dan investasi serta kesadaran terhadap risiko dalam pengambilan keputusan keuangan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran ekonomi yang kontekstual dapat menjadi strategi efektif untuk memperkuat literasi keuangan siswa. Oleh karena itu, guru dan sekolah perlu mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan sosial-ekonomi sebagai sumber belajar serta memperkuat program literasi keuangan berbasis praktik. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran dengan jumlah responden yang lebih luas untuk menguji pengaruh pembelajaran ekonomi kontekstual terhadap literasi keuangan siswa secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzkiya, H., Pamularsih, R. G., Nisa, T., & Sholikha, A. F. (2022). Peningkatan literasi keuangan melalui sosialisasi peran Otoritas Jasa Keuangan dalam upaya perlindungan masyarakat terhadap lembaga keuangan ilegal di Desa Suro. *Kampelmas*, 1(2), 573–583. <https://proceedings.uinsaizu.ac.id/index.php/kampelmas/article/view/423>
- Agustian, R. T., & Wibisono, D. (2023). Pengaruh literasi keuangan, persepsi manfaat, motivasi hedonis dan persepsi risiko terhadap keputusan penggunaan pembayaran (QRIS). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (EK&BI)*, 6(2), 203–212. <https://www.jurnal.murnisadar.ac.id/index.php?journal=EKBI&page=article&op=view&path%5B%5D=1091>
- Arianti, B. F. (2021). *Literasi keuangan (teori dan implementasinya)*. CV. Pena Persada.
- Artha, F. A., & Wibowo, K. A. (2023). Pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. *Value Added: Majalah Ekonomi dan Bisnis*, 19(1), 1–9. <https://doi.org/10.26714/vameb.v19i1.10625>
- Erawati, T., & Lado, N. P. (2024). Literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 4(2), 61–66. <https://doi.org/10.55587/jla.v4i2.114>
- Gunawan, A. (2022). *Monograf Pengukuran Literasi Keuangan Syariah dan Literasi Keuangan*. UMSU Press.
- Harefa, K., Telaumbanua, W. A., Laoli, B., & Septianti, E. (2025). Penerapan model pembelajaran CTL dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi bisnis kelas X di SMK Negeri 2 Namohalu Esiwa. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 352–360. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v6i2.17406>
- Herdinata, C., & Pranatasari, F. D. (2021). *Aplikasi literasi keuangan bagi pelaku bisnis*. Deepublish.



- Hidajat, S., & Tegar Wardhana, W. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(2), 1036–1048. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i2.200>
- Ismanto, H., Widiastuti, A., Muharam, H., Pangestuti, I. R. D., & Rofiq, F. (2020). *Perbankan dan literasi keuangan*. Deepublish.
- Kurniawati, S., & Santoso, B. (2023). *Financial literacy and financial management behavior among adolescents*. *International Journal of Economics Education*, 11(2), 120–130. <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhet/article/view/8855>
- Laturette, K., Widianingsih, L. P., & Subandi, L. (2021). Literasi keuangan pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 131–139. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p131-139>
- Lie, S., Astuti, D., & Malelak, M. I. (2023). The effect of financial literacy and demographics on the saving behavior of the millennial generation. *International Journal of Financial and Investment Studies (IJFIS)*, 3(2), 110–118. <https://doi.org/10.9744/ijfis.3.2.110-118>
- Muthia, F., Novriansa, A., & Aryanto, A. (2023). Peningkatan literasi keuangan pada siswa SMA melalui edukasi keuangan. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(3), 778–784. <https://doi.org/10.29407/ja.v7i3.18087>
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138–144. <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144>
- Prasetyo, B. S., Yulianto, A., & Setyadharma, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku Menabung berdasarkan Pendidikan Orang Tua dan Status Sekolah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 23–31. https://repository.unsri.ac.id/141527/3/RAMA_61201_01011282025070_0026118406_01_front_ref.pdf
- Ristantri, C. D., Cahyono, D., Santoso, B., & Susbiyani, A. (2025). Eksplorasi pengalaman guru dan siswa dalam implementasi literasi keuangan di sekolah menengah pertama di Jember: Pendekatan *grounded theory*. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 9(1), 418–428. <https://doi.org/10.29408/jpek.v9i1.29655>
- Sari, A. Y., & Sa'ida, N. (2021). Investasi edukasi literasi keuangan untuk anak usia dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2085–2094. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1369>
- Sharfina, N. A. (2024). *Analisa pengaruh literasi keuangan dan literasi digital terhadap Smart Branch (Studi kasus pada nasabah Bank Mandiri Cabang Mamuju)* [Tesis, Universitas Hasanuddin]. Repository Universitas Hasanuddin.
- Trianto. (2020). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yulianty, S., Nazif, H., Zumiarti, Z., Surya, R., Sunreni, S., Begawati, N., Al Fasyah Juliyus, F., Saputra, Y., & Nanda, N. (2025). Pemberdayaan literasi keuangan dan pentingnya menabung bagi siswa di SDN 02 Pampangan. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5(2), 261–266. <https://doi.org/10.52622/mejuajuaabdimas.v5i2.283>
- Yuwono, W., Susanna, Ramadhani, D. S., Sasmita, E. W., & Sihotang, W. H. (2023). Analysis of the influence of the role of financial literacy on personal financial management. *European Journal of Business and Management Research*, 8(3), 57–61. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2023.8.3.1891>